

**POLA KEGIATAN WANITA DI SEKTOR INFORMAL**

**( Study Kasus Wanita Pedagang Sayur di Desa Batu Palano dan**

**Padang Laweh Kecamatan Perwakilan Banuhampu**

**Sungai Puar Kabupaten Agam)**

**TESIS**

**Oleh :**

**Y E F N I**

**96202006**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2001**

## **POLA KEGIATAN WANITA DI SEKTOR INFORMAL**

**( Study Kasus Wanita Pedagang Sayur di Desa Batu Palano dan Padang Laweh Kecamatan Perwakilan Banuhampu Sungai Puar Kabupaten Agam )**

**Oleh : Y E F N I**

**(Dibawah Bimbingan Imran Manan dan Asdi Agustar)**

### **R I N G K A S A N**

Dengan terlibatnya wanita dalam kegiatan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan rumah tangga, tidak mengurangi peran dan tugas reproduktifnya dalam rumah tangga, karena pekerjaan rumah tangga merupakan tugas dan tanggung jawab utama wanita pedagang sayur, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai istri. Sehingga dalam menjalankan kegiatan produktif dan reproduktif wanita menghadapi berbagai masalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kegiatan produktif dan reproduktif, serta partisipasi wanita pedagang sayur dalam kegiatan- kegiatan dipedesaan. Selain itu juga untuk mengetahui masalah- masalah yang dihadapi dalam menjalankan peran ganda tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Responden dipilih secara purposif dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan wanita pedagang sayur. Analisa data menggunakan penjelasan kualitatif.

Karakteristik wanita pedagang sayur yang ditemukan bahwa umur responden berkisar antara 30 sampai 60 tahun dengan usia rata- rata 42.5 tahun, dan alasan utama mereka berdagang sayur adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangga. Hal ini terlihat bahwa sebanyak 87,5 % dari responden melakukan kegiatan berdagang setelah menikah dan 12.5 %, telah berdagang sebelum menikah.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah kesempatan kerja bagi wanita khususnya wanita pedesaan, di Indonesia pada akhir- akhir ini telah menarik perhatian pemerintah dan para ahli untuk dicari pemecahannya. Menurut Soetrisno (1997) ada beberapa alasan mengapa kesempatan kerja bagi wanita pedesaan menarik perhatian, pertama; pentingnya peningkatan kesejahteraan wanita pedesaan dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, kedua; ada kaitan yang erat antara kesejahteraan wanita dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan ketiga; munculnya metode baru dalam mengkaji permasalahan wanita di negara yang sedang berkembang yaitu; Metode Gender Analisis (Soetrisno,1997).

Peluang kerja yang semakin terbuka bagi wanita secara umum belum dapat sepenuhnya diisi karena latar belakang pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan keterampilan yang terbatas. Keterbatasan latar belakang yang dimiliki untuk dapat memasuki sektor formal memaksa wanita untuk mencari peluang disektor informal seperti perdagangan (Pudjiwati Sajogjo,1985).

Perdagangan pedesaan sangat berhubungan dengan produksi keseluruhan di daerah pedesaan baik pertanian dan non pertanian. Semakin besar komoditi ekonomi pedesaan, semakin besar pula ketergantungannya pada perdagangan (Saptari, 1997).

Perdagangan di pedesaan dapat dibedakan beberapa golongan, Mai dan Buchholt dalam Saptari (1997) menggolongkan tipe perdagangan yaitu ; (1) perdagangan paro waktu/ perdagangan bakulan yang mempunyai tanah pertanian dan



mempunyai cukup produksi subsistensi, (2) perdagangan profesional yang tidak mempunyai tanah untuk mencukupi kebutuhan dan menggantungkan sepenuh hidupnya pada perdagangan. Sedangkan Geertz (1963) membagi tipe perdagangan menjadi dua tipe yaitu tipe bazar dan tipe perusahaan dengan efisiensi sebagai kriteria pembeda. Lessinger (1989) menyatakan bahwa dalam perdagangan terdapat hirarki yang dimulai dari strata yang paling atas sebagai berikut; (1) perdagangan besar yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari pabrik; (2) pedagang perantara yang membeli komoditi dari pedagang besar dan menjual pada pedagang kecil; (3) pedagang kecil dengan modal yang kecil, komoditi yang diperdagangkan biasanya bahan pangan yang setiap hari perlu dan harus habis terjual. Dan biasanya wanita berada pada strata terbawah dalam hirarki tersebut yaitu pedagang kecil dengan modal kecil pula.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa wanita memilih sektor perdagangan dengan alasan bahwa berdagang tidak membutuhkan keterampilan khusus, modal yang tidak terlalu besar, dapat memperoleh uang tunai dengan segera dan waktunya lebih fleksibel, paroh waktu atau *full time*. Dan umumnya mereka adalah pedagang kecil. (Alison (1995), Indrawati Gunawan (1993), Entarsih (1992), Van Given (1986)).

Namun alasan yang paling penting mengapa wanita memilih sektor perdagangan, karena ada kesesuaian umum perdagangan dengan kegiatan rumah tangga atau peran tradisionalnya dalam rumah tangga dan keterlibatan wanita dalam reproduksi sosial yaitu pengasuhan anak, mengurus rumah tangga dan sosialisasi.

## V. Kesimpulan dan saran

### 5.1. Kesimpulan

1. Kegiatan produktif yang dilakukan wanita yaitu berdagang sayur dilakukannya sendiri tanpa dibantu oleh suami atau anggota rumah tangga yang lain, waktu yang mereka habiskan untuk kegiatan produktif yaitu 10,33 jam sehari, Dengan berdagang sayur wanita telah berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga mereka rata-rata sebesar 60,20 % perbulan. Pendapatan tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan harian rumah tangga mereka. Terlibatnya wanita dalam kegiatan produktif tidak mengurangi peran dan tugasnya dalam rumah tangga. Untuk melakukan kegiatan reproduktif rata-rata wanita pedagang sayur menghabiskan waktu antara 57 menit sampai 187 menit (3,11) jam perhari. Kegiatan reproduktif tersebut dilakukan sebelum berangkat berdagang sayur dan setelah pulang berdagang kecuali bagi responden yang berdagang ke Padang. Dalam melakukan kegiatan reproduktif wanita pedagang sayur di bantu oleh anak wanita responden dan anggota rumah tangga lainnya. Sedangkan peran suami dan anak laki-laki mereka masih sedikit.
2. Partisipasi wanita pedagang sayur dalam kegiatan di pedesaan masih rendah karena waktu mereka lebih banyak untuk kegiatan produktif dan kegiatan reproduktif. Dan juga wanita kurang dilibatkan dalam kegiatan dipedesaan serta belum ada kegiatan yang langsung berkaitan dengan pengembangan usaha mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amnilis. 1995. Peranan Wanita Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa- Desa Tertinggal Kasus Pada Wanita Nelayan Dan Wanita Tani di Dua Desa Tertinggal di Sumatera Barat. Tesis Program Pascasarjana Unand, Padang
- Boserup, Ester. 1984. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi, Terjemahan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Breman, Jan 1985. Sistem Tenaga Kerja Dualistik, Suatu Kritik Terhadap Sektor Informal, Dalam Chris Manning (Ed), Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal Di Kota, Gramedia, Jakarta.
- Chandler, G. 1985. Wanita Pedagang Di Pasar Desa Jawa, Prisma LP3ES, Jakarta.
- Clauss, Wolfgang, 1990. Cengkeh dan Kaum Pertanian, Dalam Ulrich Planck (Ed), Sosiologi Pertanian, 1990. Yayasan Obor Indonesia
- Corri Saidan. 1998. Peranan Wanita Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dan Masyarakat Study Kasus Dua Desa Kelurahan Miskin Di Kotamadya Padang, Tesis, Pascasarjana Unand, Padang.
- Entarsih, Tjokrosiwondo, 1992. Kebijakan Pembangunan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Peranan Wanita, Wanodyo, Media Komunikasi Informasi Tentang Study Wanita.
- Evers, Hans Dieter. 1993. Timbulnya Perdagangan Pada Masyarakat Petani Dalam Ulrich Planck (Ed ) Sosiologi Pertanian. Yayasan Obor, Jakarta.
- Fakih, M. 1996. Analisa Gender Dan Transformasi Sosial, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1996. Gender Sebagai Alat Analisis Sosial. Dalam Jurnal Analisis Sosial, Edisi IV tahun 1996. Yayasan Akatiga, Bandung.
- Giffen, Flud Dan Emeraldy Chatra, 1990. Wanita Di Pasar Minangkabau, Makalah. Seminar PPK- UGM dan PSK Unand Padang.
- Hubeis, Aida Vitalaya, S. 1990. Dilema Ekonomi Wanita Pedesaan, Dalam Toety Herawati Noerhadi (Ed), Dinamika Wanita Indonesia, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta.
- Ihromi, T.O. 1995. Kajian Wanita Dalam Pembangunan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Indrawati, Gunawan. 1990. Wanita Di Sektor Informal. Prisma LP3ES, Jakarta.